

MODUL PERKULIAHAN

Mata Kuliah : Teori Belajar dan Inovasi
Pembelajaran PAI

Materi : Model-Model Pembelajaran Inovatif
Dalam Pendidikan Agama Islam



Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Parepare

A. Mata Kuliah

Mata kuliah *Teori Belajar dan Inovasi Pembelajaran PAI* membahas berbagai teori belajar klasik dan kontemporer serta implementasinya dalam inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada pertemuan ke-10 ini, mahasiswa diarahkan untuk memahami secara mendalam model-model pembelajaran inovatif yang relevan dengan karakteristik pembelajaran PAI di sekolah maupun madrasah.

B. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

Setelah mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan secara komprehensif konsep model pembelajaran inovatif dalam perspektif teori belajar.
2. Menganalisis karakteristik dan prosedur berbagai model pembelajaran inovatif dalam PAI.
3. Mengintegrasikan temuan penelitian empiris ke dalam praktik pembelajaran.
4. Mendesain skenario pembelajaran PAI berbasis model inovatif secara sistematis dan aplikatif.

C. URAIAN MATERI

1. Hakikat Pembelajaran Inovatif dalam Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran inovatif merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pembaruan strategi, metode, dan desain pembelajaran agar lebih efektif, relevan, dan bermakna bagi peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, inovasi pembelajaran tidak hanya bertujuan meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap religius, karakter Islami, dan keterampilan sosial.

Pembelajaran PAI yang inovatif memiliki karakteristik:

- Berorientasi pada pembentukan karakter (akhlak dan spiritualitas).
- Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan konteks kehidupan modern.
- Menggunakan pendekatan aktif dan partisipatif.
- Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif.
- Memberikan pengalaman belajar autentik.

Secara teoretis, pembelajaran inovatif berakar pada teori konstruktivisme (Piaget dan Vygotsky), teori belajar sosial (Bandura), serta pendekatan humanistik (Rogers). Mahasiswa perlu memahami bahwa inovasi bukan sekadar variasi metode, melainkan transformasi desain pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara holistik.

2. Model-Model Pembelajaran Inovatif dalam PAI

a. Project Based Learning (PjBL)

Project Based Learning adalah model pembelajaran yang berpusat pada proyek autentik sebagai sarana membangun pengetahuan dan keterampilan. Dalam pembelajaran PAI, proyek dapat berupa:

- Pembuatan video edukasi tentang akhlak mulia.
- Kampanye digital tentang toleransi dalam Islam.
- Praktik penyelenggaraan kegiatan keagamaan di sekolah.

Langkah PjBL:

1. Menentukan pertanyaan mendasar.
2. Mendesain perencanaan proyek.
3. Menyusun jadwal pelaksanaan.
4. Monitoring kemajuan proyek.
5. Menguji hasil proyek.
6. Evaluasi pengalaman belajar.

Model ini sangat relevan untuk meningkatkan kreativitas, tanggung jawab, dan kemampuan kolaboratif mahasiswa.

b. Problem Based Learning (PBL)

Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang diawali dengan penyajian masalah nyata. Dalam PAI, masalah dapat berupa:

- Konflik sosial berbasis agama.
- Fenomena intoleransi di lingkungan sekolah.
- Tantangan etika dalam penggunaan media sosial.

Melalui diskusi dan analisis, mahasiswa belajar mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pemecahan masalah. Model ini mengembangkan keterampilan berpikir kritis, argumentasi, dan kemampuan mengambil keputusan berbasis nilai.

c. Inquiry Learning

Model Inquiry mendorong mahasiswa untuk menemukan konsep melalui proses investigasi. Dalam pembelajaran PAI, inquiry dapat diterapkan dalam kajian:

- Hikmah di balik ibadah tertentu.
- Makna sosial zakat dan sedekah.
- Analisis ayat Al-Qur'an dalam konteks sosial.

Model ini membentuk kemampuan analitis dan reflektif mahasiswa.

d. Cooperative Learning

Model pembelajaran kooperatif mengorganisasi mahasiswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Prinsip utamanya adalah:

- Ketergantungan positif
- Tanggung jawab individu
- Interaksi tatap muka
- Keterampilan sosial

Dalam PAI, model ini efektif untuk pembelajaran diskusi tafsir, studi hadis, maupun simulasi praktik ibadah.

e. Blended Learning dan Flipped Classroom

Model ini menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring. Mahasiswa mempelajari materi dasar secara mandiri melalui video atau modul digital, sedangkan waktu tatap muka digunakan untuk diskusi mendalam dan praktik.

Dalam era digital, model ini sangat relevan untuk meningkatkan fleksibilitas dan kemandirian belajar mahasiswa PAI.

3. Integrasi Hasil Penelitian Empiris

Penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal Edukasi Islami (Vol. 11 No. 02) berjudul: **“Pengembangan Guru Kreatif dan Inovatif dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik pada Mata Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Parepare”** menunjukkan bahwa kreativitas dan inovasi guru memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu pembelajaran PAI.

Temuan Utama Penelitian:

1. Guru yang kreatif mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan kontekstual.
2. Inovasi strategi pembelajaran berdampak pada peningkatan motivasi dan partisipasi peserta didik.
3. Mutu hasil belajar meningkat ketika guru mengombinasikan berbagai model pembelajaran secara fleksibel.

Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan model pembelajaran inovatif sangat bergantung pada kompetensi pedagogik dan kreativitas guru.

Implikasi Akademik bagi Mahasiswa PAI:

- Mahasiswa sebagai calon guru harus menguasai berbagai model pembelajaran inovatif.
- Inovasi tidak terlepas dari refleksi dan evaluasi berkelanjutan.
- Kreativitas guru merupakan faktor determinan dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI.

4. Sintesis Teoretis dan Praktis

Jika dikaitkan dengan teori belajar:

- PjBL dan PBL → berbasis konstruktivisme.
- Cooperative Learning → berbasis teori sosial Vygotsky.
- Inquiry → berbasis discovery learning (Bruner).
- Blended Learning → adaptasi teknologi dalam teori pembelajaran modern.

Dengan demikian, model pembelajaran inovatif dalam PAI harus dipahami sebagai implementasi nyata teori belajar dalam konteks pendidikan Islam.

D. Strategi Pembelajaran di Kelas

1. Dosen memaparkan konsep model inovatif secara teoritis.
2. Mahasiswa melakukan analisis artikel penelitian terkait inovasi guru PAI.
3. Diskusi kelompok: Mendesain pembelajaran PAI berbasis salah satu model inovatif.
4. Presentasi dan refleksi.

E. Evaluasi Pembelajaran

Penilaian dilakukan melalui:

- Tes esai analitis tentang model pembelajaran inovatif.
- Tugas desain RPP berbasis model inovatif.
- Presentasi kelompok.
- Refleksi tertulis tentang relevansi penelitian terhadap praktik pembelajaran.

F. Refleksi Akademik

Pembelajaran inovatif bukan sekadar variasi metode, tetapi merupakan transformasi paradigma pembelajaran dari teacher-centered menjadi student-centered. Dalam konteks PAI, inovasi pembelajaran harus tetap berlandaskan nilai-nilai Islam, mengintegrasikan spiritualitas dan rasionalitas, serta menjawab tantangan zaman.



**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH**

MODUL AJAR

STRATEGI DAN METODE PEMBELAJARAN PAI



MODUL AJAR

Materi : Metode Pembelajaran (Learning Circle, Means-Ends Analysis, Tebak Kata, Double Loop Problem).

Mata Kuliah : Strategi dan Metode Pembelajaran PAI

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Pertemuan : 7

Jenjang : S1

Semester : VI

A. Deskripsi Materi

Metode pembelajaran merupakan komponen penting dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Keberhasilan internalisasi nilai keislaman, pembentukan akhlak, dan pengembangan kompetensi peserta didik sangat dipengaruhi oleh ketepatan metode yang digunakan oleh pendidik. Dalam konteks PAI, metode pembelajaran tidak sekadar berfungsi sebagai teknik penyampaian materi, tetapi sebagai instrumen pedagogis yang menentukan kualitas transformasi nilai dan karakter peserta didik. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan psikomotorik, terutama dalam pembentukan iman, ibadah, dan akhlak mulia.

Materi ini membahas empat metode pembelajaran inovatif yang relevan untuk konteks PAI, yaitu:

1. Learning Circle
2. Means-Ends Analysis
3. Tebak Kata
4. Double Loop Problem

Metode-metode ini dipilih karena mampu mendorong pembelajaran aktif (active learning), berpikir kritis, kolaboratif, dan reflektif, yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan Islam kontemporer.

Penelitian dalam jurnal IJIM (link yang Anda berikan) menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif dan berbasis pemecahan masalah dapat meningkatkan partisipasi belajar, pemahaman konsep, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran keislaman. Temuan ini memperkuat urgensi inovasi metode dalam PAI agar pembelajaran tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga transformasi karakter.

B. Capaian Pembelajaran Materi

Setelah mempelajari materi ini, mahasiswa mampu:

1. Menjelaskan konsep dasar metode pembelajaran dalam PAI.
2. Mendeskripsikan karakteristik metode Learning Circle, Means-Ends Analysis, Tebak Kata, dan Double Loop Problem.
3. Menganalisis kelebihan dan keterbatasan masing-masing metode dalam konteks pembelajaran PAI.
4. Mendesain skenario pembelajaran PAI menggunakan salah satu metode inovatif tersebut.
5. Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam implementasi metode pembelajaran aktif.

C. Peta Konsep Materi

Metode Pembelajaran PAI

→ Hakikat Metode Pembelajaran

→ Learning Circle

→ Means-Ends Analysis

→ Tebak Kata

→ Double Loop Problem

→ Implementasi dalam Pembelajaran PAI

→ Implikasi terhadap Penguatan Karakter Islami

D. Uraian Materi

1. Hakikat Metode Pembelajaran dalam PAI

Metode pembelajaran adalah cara sistematis yang digunakan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam PAI, metode tidak hanya berfungsi sebagai teknik penyampaian materi, tetapi sebagai sarana:

- a) Internalisasi nilai tauhid, yaitu menanamkan kesadaran keimanan yang mendalam sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui ajaran Islam, tetapi juga meyakini dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Pembentukan akhlak, melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan refleksi yang terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar.
- c) Pengembangan nalar kritis berbasis wahyu, yakni melatih peserta didik untuk berpikir rasional dan analitis dengan tetap berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber utama kebenaran.
- d) Pembiasaan sikap reflektif dan tanggung jawab moral, agar peserta didik mampu mengevaluasi diri, memperbaiki kesalahan, dan terus meningkatkan kualitas spiritual dan moralnya.

Metode dalam PAI harus bersifat:

- a) Edukatif
- b) Partisipatif
- c) Reflektif
- d) Berorientasi nilai

2. Learning Circle (Lingkar Belajar)

Pengertian

Learning Circle (Lingkar Belajar) adalah metode pembelajaran kolaboratif yang menempatkan peserta didik dalam formasi melingkar untuk melakukan diskusi terstruktur, berbagi gagasan, dan membangun pemahaman secara kolektif terhadap suatu materi atau permasalahan.

Model ini berlandaskan pada pendekatan *student-centered learning*, di mana peserta didik menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran, sementara dosen/guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan alur diskusi.

Karakteristik

- a) Berbasis diskusi kelompok kecil
- b) Setiap anggota memiliki peran
- c) Menekankan partisipasi aktif
- d) Mendorong keterampilan komunikasi

Contoh dalam PAI

Materi: Akhlak dalam Bermedia Sosial

Mahasiswa dibagi dalam kelompok lingkaran diskusi. Setiap anggota mempresentasikan satu dalil atau contoh kasus, kemudian didiskusikan solusi Islami.

Keunggulan

- a) Meningkatkan keberanian berpendapat
- b) Melatih toleransi dan adab diskusi
- c) Mengembangkan pemahaman mendalam

3. Means-Ends Analysis (MEA)

1) Pengertian

Means–Ends Analysis (MEA) adalah metode pemecahan masalah yang berfokus pada upaya mengurangi kesenjangan antara kondisi aktual (means/keadaan sekarang) dengan kondisi ideal yang diharapkan (ends/tujuan akhir) melalui langkah-langkah strategis dan sistematis. Metode ini pertama kali dikenal dalam teori pemecahan masalah kognitif (Newell & Simon), dan banyak digunakan dalam pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*).

2) Karakteristik

- a) Berorientasi problem solving
- b) Sistematis dan analitis
- c) Melatih berpikir logis dan terstruktur

3) Contoh dalam PAI

Kasus: Rendahnya minat shalat berjamaah di sekolah.

Mahasiswa diminta:

- a) Mengidentifikasi kondisi aktual.

- b) Menentukan tujuan ideal.
- c) Merancang strategi perbaikan berbasis nilai Islam.

4) Manfaat

- a) Melatih berpikir kritis
- b) Menghubungkan teori dan praktik
- c) Membentuk kesadaran solusi Islami

Penelitian IJIM yang Anda rujuk menekankan bahwa pendekatan berbasis pemecahan masalah meningkatkan keterlibatan kognitif dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran agama.

4. Tebak Kata

1) Pengertian

Tebak Kata adalah metode pembelajaran berbasis permainan edukatif (*educational game-based learning*) di mana peserta didik diminta menebak istilah, konsep, atau istilah kunci tertentu melalui petunjuk, deskripsi, simbol, atau kata-kata pengarah yang diberikan oleh guru maupun teman sekelompoknya.

Metode ini menggabungkan unsur pembelajaran dan permainan (*learning through play*) sehingga proses belajar menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan tidak monoton. Dalam praktiknya, Tebak Kata dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, dengan memanfaatkan kartu konsep, papan tulis, media digital, atau aplikasi pembelajaran.

Karakteristik

- a) Interaktif dan menyenangkan
- b) Memperkuat ingatan konsep
- c) Cocok untuk evaluasi formatif

3) Contoh dalam PAI

Materi: Asmaul Husna

Mahasiswa diberikan deskripsi sifat Allah, lalu menebak nama yang sesuai.

4) Keunggulan

- a) Meningkatkan motivasi belajar
- b) Mengurangi kejenuhan
- c) Memperkuat pemahaman terminologi keislaman

5. Double Loop Proble

1) Pengertian

Double Loop Problem adalah metode reflektif yang tidak hanya menyelesaikan masalah, tetapi juga mengevaluasi asumsi dasar di balik masalah tersebut.

Jika single loop bertanya:

“Apa solusi masalah ini?”

Double loop bertanya:

“Mengapa masalah ini terjadi? Apakah ada paradigma yang perlu diubah?”

2) Contoh dalam PAI

Kasus: Maraknya intoleransi di media sosial.

Mahasiswa diminta:

- a) Menganalisis solusi jangka pendek.
- b) Mengkaji akar paradigma berpikir yang keliru.
- c) Menawarkan pendekatan pendidikan Islam yang lebih mendasar.

3) Manfaat

- a) Melatih refleksi mendalam
- b) Mengembangkan kesadaran kritis
- c) Mendorong transformasi pola pikir

Metode ini sangat relevan dalam pendidikan Islam karena Islam mendorong muhasabah (refleksi diri) dan tajdid (pembaruan pemikiran).

E. Relevansi Metode terhadap Pembelajaran PAI

Keempat metode ini:

- a) Mendorong pembelajaran aktif
- b) Memperkuat literasi kritis
- c) Menginternalisasi nilai Islam melalui pengalaman belajar
- d) Menggeser pembelajaran dari teacher-centered ke student-centered

Pembelajaran PAI tidak cukup hanya ceramah normatif, tetapi membutuhkan metode yang mampu menghidupkan nilai dalam konteks nyata kehidupan peserta didik.

F. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

- a) Ceramah interaktif (pengantar teori)
- b) Diskusi kelompok (Learning Circle)
- c) Analisis kasus (Means-Ends Analysis)
- d) Simulasi permainan (Tebak Kata)
- e) Refleksi mendalam (Double Loop Problem)

Contoh Aktivitas:

Mahasiswa diminta merancang RPP PAI dengan mengintegrasikan minimal dua metode inovatif yang dibahas.

- a) Learning Circle
- b) Means-Ends Analysis
- c) Tebak Kata
- d) Double Loop Problem

Jelaskan:

- a) Tujuan pembelajaran
- b) Langkah-langkah pelaksanaan
- c) Nilai Islam yang diinternalisasikan
- d) Instrumen evaluasi

H. Evaluasi Pembelajaran

- a) Partisipasi diskusi
- b) Presentasi desain metode
- c) Tugas individu
- d) Refleksi akademik

I. Referensi

1. Artikel penelitian dalam International Journal of Islamic Multidisciplinary (IJIM) – link yang Anda berikan.
2. Muhaimin. Paradigma Pendidikan Islam.
3. Nata, Abuddin. Ilmu Pendidikan Islam.
4. Trianto. Model Pembelajaran Inovatif.



**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH**

MODUL AJAR

STRATEGI DAN METODE PEMBELAJARAN PAI



MODUL AJAR

Materi : Metode Pembelajaran (Learning Circle, Means-Ends Analysis, Tebak Kata, Double Loop Problem).

Mata Kuliah : Strategi dan Metode Pembelajaran PAI

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Pertemuan : 7

Jenjang : S1

Semester : VI

A. Deskripsi Materi

Metode pembelajaran merupakan komponen penting dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Keberhasilan internalisasi nilai keislaman, pembentukan akhlak, dan pengembangan kompetensi peserta didik sangat dipengaruhi oleh ketepatan metode yang digunakan oleh pendidik. Dalam konteks PAI, metode pembelajaran tidak sekadar berfungsi sebagai teknik penyampaian materi, tetapi sebagai instrumen pedagogis yang menentukan kualitas transformasi nilai dan karakter peserta didik. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan psikomotorik, terutama dalam pembentukan iman, ibadah, dan akhlak mulia.

Materi ini membahas empat metode pembelajaran inovatif yang relevan untuk konteks PAI, yaitu:

1. Learning Circle
2. Means-Ends Analysis
3. Tebak Kata
4. Double Loop Problem

Metode-metode ini dipilih karena mampu mendorong pembelajaran aktif (active learning), berpikir kritis, kolaboratif, dan reflektif, yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan Islam kontemporer.

Penelitian dalam jurnal IJIM (link yang Anda berikan) menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif dan berbasis pemecahan masalah dapat meningkatkan partisipasi belajar, pemahaman konsep, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran keislaman. Temuan ini memperkuat urgensi inovasi metode dalam PAI agar pembelajaran tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga transformasi karakter.

B. Capaian Pembelajaran Materi

Setelah mempelajari materi ini, mahasiswa mampu:

1. Menjelaskan konsep dasar metode pembelajaran dalam PAI.
2. Mendeskripsikan karakteristik metode Learning Circle, Means-Ends Analysis, Tebak Kata, dan Double Loop Problem.
3. Menganalisis kelebihan dan keterbatasan masing-masing metode dalam konteks pembelajaran PAI.
4. Mendesain skenario pembelajaran PAI menggunakan salah satu metode inovatif tersebut.
5. Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam implementasi metode pembelajaran aktif.

C. Peta Konsep Materi

Metode Pembelajaran PAI

→ Hakikat Metode Pembelajaran

→ Learning Circle

→ Means-Ends Analysis

→ Tebak Kata

→ Double Loop Problem

→ Implementasi dalam Pembelajaran PAI

→ Implikasi terhadap Penguatan Karakter Islami

D. Uraian Materi

1. Hakikat Metode Pembelajaran dalam PAI

Metode pembelajaran adalah cara sistematis yang digunakan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam PAI, metode tidak hanya berfungsi sebagai teknik penyampaian materi, tetapi sebagai sarana:

- a) Internalisasi nilai tauhid, yaitu menanamkan kesadaran keimanan yang mendalam sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui ajaran Islam, tetapi juga meyakinkannya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Pembentukan akhlak, melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan refleksi yang terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar.
- c) Pengembangan nalar kritis berbasis wahyu, yakni melatih peserta didik untuk berpikir rasional dan analitis dengan tetap berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber utama kebenaran.
- d) Pembiasaan sikap reflektif dan tanggung jawab moral, agar peserta didik mampu mengevaluasi diri, memperbaiki kesalahan, dan terus meningkatkan kualitas spiritual dan moralnya.

Metode dalam PAI harus bersifat:

- a) Edukatif
- b) Partisipatif
- c) Reflektif
- d) Berorientasi nilai

2. Learning Circle (Lingkar Belajar)

Pengertian

Learning Circle (Lingkar Belajar) adalah metode pembelajaran kolaboratif yang menempatkan peserta didik dalam formasi melingkar untuk melakukan diskusi terstruktur, berbagi gagasan, dan membangun pemahaman secara kolektif terhadap suatu materi atau permasalahan.

Model ini berlandaskan pada pendekatan *student-centered learning*, di mana peserta didik menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran, sementara dosen/guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan alur diskusi.

Karakteristik

- a) Berbasis diskusi kelompok kecil
- b) Setiap anggota memiliki peran
- c) Menekankan partisipasi aktif
- d) Mendorong keterampilan komunikasi

Contoh dalam PAI

Materi: Akhlak dalam Bermedia Sosial

Mahasiswa dibagi dalam kelompok lingkaran diskusi. Setiap anggota mempresentasikan satu dalil atau contoh kasus, kemudian didiskusikan solusi Islami.

Keunggulan

- a) Meningkatkan keberanian berpendapat
- b) Melatih toleransi dan adab diskusi
- c) Mengembangkan pemahaman mendalam

3. Means-Ends Analysis (MEA)

1) Pengertian

Means–Ends Analysis (MEA) adalah metode pemecahan masalah yang berfokus pada upaya mengurangi kesenjangan antara kondisi aktual (means/keadaan sekarang) dengan kondisi ideal yang diharapkan (ends/tujuan akhir) melalui langkah-langkah strategis dan sistematis. Metode ini pertama kali dikenal dalam teori pemecahan masalah kognitif (Newell & Simon), dan banyak digunakan dalam pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*).

2) Karakteristik

- a) Berorientasi problem solving
- b) Sistematis dan analitis
- c) Melatih berpikir logis dan terstruktur

3) Contoh dalam PAI

Kasus: Rendahnya minat shalat berjamaah di sekolah.

Mahasiswa diminta:

- a) Mengidentifikasi kondisi aktual.

- b) Menentukan tujuan ideal.
- c) Merancang strategi perbaikan berbasis nilai Islam.

4) Manfaat

- a) Melatih berpikir kritis
- b) Menghubungkan teori dan praktik
- c) Membentuk kesadaran solusi Islami

Penelitian IJIM yang Anda rujuk menekankan bahwa pendekatan berbasis pemecahan masalah meningkatkan keterlibatan kognitif dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran agama.

4. Tebak Kata

1) Pengertian

Tebak Kata adalah metode pembelajaran berbasis permainan edukatif (*educational game-based learning*) di mana peserta didik diminta menebak istilah, konsep, atau istilah kunci tertentu melalui petunjuk, deskripsi, simbol, atau kata-kata pengarah yang diberikan oleh guru maupun teman sekelompoknya.

Metode ini menggabungkan unsur pembelajaran dan permainan (*learning through play*) sehingga proses belajar menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan tidak monoton. Dalam praktiknya, Tebak Kata dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, dengan memanfaatkan kartu konsep, papan tulis, media digital, atau aplikasi pembelajaran.

Karakteristik

- a) Interaktif dan menyenangkan
- b) Memperkuat ingatan konsep
- c) Cocok untuk evaluasi formatif

3) Contoh dalam PAI

Materi: Asmaul Husna

Mahasiswa diberikan deskripsi sifat Allah, lalu menebak nama yang sesuai.

4) Keunggulan

- a) Meningkatkan motivasi belajar
- b) Mengurangi kejenuhan
- c) Memperkuat pemahaman terminologi keislaman

5. Double Loop Proble

1) Pengertian

Double Loop Problem adalah metode reflektif yang tidak hanya menyelesaikan masalah, tetapi juga mengevaluasi asumsi dasar di balik masalah tersebut.

Jika single loop bertanya:

“Apa solusi masalah ini?”

Double loop bertanya:

“Mengapa masalah ini terjadi? Apakah ada paradigma yang perlu diubah?”

2) Contoh dalam PAI

Kasus: Maraknya intoleransi di media sosial.

Mahasiswa diminta:

- a) Menganalisis solusi jangka pendek.
- b) Mengkaji akar paradigma berpikir yang keliru.
- c) Menawarkan pendekatan pendidikan Islam yang lebih mendasar.

3) Manfaat

- a) Melatih refleksi mendalam
- b) Mengembangkan kesadaran kritis
- c) Mendorong transformasi pola pikir

Metode ini sangat relevan dalam pendidikan Islam karena Islam mendorong muhasabah (refleksi diri) dan tajdid (pembaruan pemikiran).

E. Relevansi Metode terhadap Pembelajaran PAI

Keempat metode ini:

- a) Mendorong pembelajaran aktif
- b) Memperkuat literasi kritis
- c) Menginternalisasi nilai Islam melalui pengalaman belajar
- d) Menggeser pembelajaran dari teacher-centered ke student-centered

Pembelajaran PAI tidak cukup hanya ceramah normatif, tetapi membutuhkan metode yang mampu menghidupkan nilai dalam konteks nyata kehidupan peserta didik.

F. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

- a) Ceramah interaktif (pengantar teori)
- b) Diskusi kelompok (Learning Circle)
- c) Analisis kasus (Means-Ends Analysis)
- d) Simulasi permainan (Tebak Kata)
- e) Refleksi mendalam (Double Loop Problem)

Contoh Aktivitas:

Mahasiswa diminta merancang RPP PAI dengan mengintegrasikan minimal dua metode inovatif yang dibahas.

- a) Learning Circle
- b) Means-Ends Analysis
- c) Tebak Kata
- d) Double Loop Problem

Jelaskan:

- a) Tujuan pembelajaran
- b) Langkah-langkah pelaksanaan
- c) Nilai Islam yang diinternalisasikan
- d) Instrumen evaluasi

H. Evaluasi Pembelajaran

- a) Partisipasi diskusi
- b) Presentasi desain metode
- c) Tugas individu
- d) Refleksi akademik

I. Referensi

1. Artikel penelitian dalam International Journal of Islamic Multidisciplinary (IJIM) – link yang Anda berikan.
2. Muhaimin. Paradigma Pendidikan Islam.
3. Nata, Abuddin. Ilmu Pendidikan Islam.
4. Trianto. Model Pembelajaran Inovatif.



MODUL AJAR

Lingkungan Pendidikan Islam

MATA KULIAH : ILMU PENDIDIKAN ISLAM



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PAREPARE**



MODUL AJAR

MATERI : Lingkungan Pendidikan Islam

Mata Kuliah : Ilmu Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pertemuan : Ke - 14

Jenjang : S1

Semester : I

A. Deskripsi Materi

Lingkungan Pendidikan Islam merupakan salah satu komponen fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan Islam yang berperan penting dalam pembentukan kepribadian, akhlak, dan karakter peserta didik. Lingkungan pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada lembaga formal, tetapi mencakup keluarga, sekolah/madrasah, dan masyarakat sebagai satu kesatuan ekosistem pendidikan. Melalui materi ini, mahasiswa diajak memahami konsep, jenis, fungsi, dan peran lingkungan pendidikan Islam serta relevansinya dalam menghadapi tantangan pendidikan kontemporer.

B. Capaian Pembelajaran Materi

Setelah mempelajari materi ini, mahasiswa mampu:

1. Menjelaskan pengertian dan hakikat lingkungan pendidikan Islam.
2. Mengidentifikasi jenis-jenis lingkungan pendidikan Islam.
3. Menganalisis peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pendidikan Islam.
4. Mengaitkan lingkungan pendidikan Islam dengan pembentukan akhlak dan karakter peserta didik.

5. Merefleksikan peran lingkungan pendidikan Islam dalam konteks pendidikan modern.

C. Peta Konsep Materi

Lingkungan Pendidikan Islam

- Pengertian & Hakikat
- Jenis Lingkungan Pendidikan Islam
- Lingkungan Keluarga
- Lingkungan Sekolah/Madrasah
- Lingkungan Masyarakat
- Implikasi terhadap Pembentukan Akhlak

D. Uraian Materi

1. Pengertian Lingkungan Pendidikan Islam

Lingkungan pendidikan Islam adalah seluruh kondisi, situasi, dan unsur yang mengelilingi peserta didik serta memberikan pengaruh terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan kepribadian berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Lingkungan ini berfungsi sebagai media internalisasi nilai keimanan, ibadah, dan akhlak dalam kehidupan peserta didik.

Dalam perspektif pendidikan Islam, lingkungan tidak hanya dipahami secara fisik, tetapi juga mencakup lingkungan sosial, kultural, dan spiritual yang membentuk perilaku dan cara berpikir individu.

2. Landasan Normatif Lingkungan Pendidikan Islam (Al-Qur'an dan Hadis)

- a. Lingkungan Keluarga sebagai Basis Pendidikan Islam

1) Al-Qur'an :

QS. At-Tahrim [66]: 6 : *"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka..."*

Ayat ini menegaskan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama dalam Islam. Tanggung jawab pendidikan tidak hanya bersifat biologis, tetapi juga spiritual dan moral. Orang tua memiliki kewajiban membimbing anggota keluarga agar tumbuh dalam nilai iman, ibadah, dan akhlak mulia.

2) Hadis

Rasulullah ﷺ bersabda:

"Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi."
(HR. al-Bukhari dan Muslim)

Hadis ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga sangat menentukan arah perkembangan kepribadian dan keagamaan anak, sehingga keluarga menjadi fondasi utama pendidikan Islam.

2. Landasan normatif lingkungan Sekolah/Madrasah sebagai Lingkungan Pendidikan Formal

a. Al-Qur'an

QS. Al-Mujādilah [58]: 11

"...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat..."

Ayat ini menegaskan kemuliaan ilmu dan orang berilmu, yang menjadi dasar legitimasi pendidikan formal dalam Islam. Sekolah dan madrasah

berfungsi sebagai lingkungan sistematis untuk pengembangan ilmu, iman, dan akhlak.

b. Hadis

Rasulullah ﷺ bersabda:

"Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Ahmad)

Hadis ini mempertegas bahwa lingkungan pendidikan Islam, termasuk sekolah, tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu, tetapi juga pembentukan akhlak peserta didik melalui keteladanan pendidik dan budaya sekolah yang religius.

3. Landasan normatif lingkungan Masyarakat sebagai Lingkungan Pendidikan Sosial

a. Al-Qur'an

QS. Al-'Asr [103]: 1-3

"Demi masa. Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman, beramal saleh, saling menasihati dalam kebenaran dan saling menasihati dalam kesabaran."

Ayat ini menunjukkan pentingnya interaksi sosial yang edukatif dalam masyarakat. Lingkungan masyarakat berfungsi sebagai ruang aktualisasi nilai iman, amal saleh, dan tanggung jawab sosial.

b. Hadis

Rasulullah ﷺ bersabda:

"Perumpamaan teman yang baik dan teman yang buruk seperti penjual minyak wangi dan pandai besi..." (HR. al-Bukhari dan Muslim)

Hadis ini menegaskan bahwa lingkungan pergaulan dalam masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap perilaku dan karakter individu, sehingga masyarakat menjadi lingkungan pendidikan yang tidak kalah penting dari keluarga dan sekolah.

4. Landasan Integrasi Lingkungan Pendidikan Islam

a. Al-Qur'an

QS. Luqman [31]: 13–19

Ayat-ayat ini menggambarkan model pendidikan integral yang mencakup:

- Pendidikan tauhid (keluarga),
- Pendidikan akhlak dan ibadah,
- Pendidikan sosial dan etika bermasyarakat.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam menuntut sinergi antara lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat agar tujuan pendidikan tercapai secara utuh.

J. Relevansi Ayat dan Hadis terhadap Materi Lingkungan Pendidikan Islam

Ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi tersebut menegaskan bahwa:

1. Pendidikan Islam bersifat holistik dan berkelanjutan.
2. Lingkungan pendidikan Islam tidak terbatas pada ruang kelas.
3. Keberhasilan pendidikan Islam sangat ditentukan oleh kualitas lingkungan yang membentuk peserta didik.
4. Sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan prasyarat utama pembentukan insan beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

2. Hakikat Lingkungan Pendidikan dalam Islam

Hakikat lingkungan pendidikan Islam terletak pada fungsinya sebagai:

- Sarana penanaman nilai tauhid
- Media pembiasaan akhlak mulia
- Wadah pengembangan potensi fitrah manusia
- Ruang interaksi edukatif yang berlandaskan nilai Islam

Lingkungan yang kondusif akan memperkuat proses pendidikan, sedangkan lingkungan yang kurang mendukung dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan Islam.

3. Jenis-Jenis Lingkungan Pendidikan Islam

Secara umum, lingkungan pendidikan Islam terbagi menjadi tiga jenis utama:

1. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Orang tua berperan sebagai pendidik awal yang menanamkan dasar-dasar keimanan, ibadah, dan akhlak. Pendidikan dalam keluarga bersifat informal namun memiliki pengaruh yang sangat kuat dan berkelanjutan.

Peran utama keluarga dalam pendidikan Islam meliputi:

- Penanaman nilai keimanan dan tauhid
- Pembiasaan ibadah sehari-hari
- Pembentukan akhlak dan kepribadian

2. Lingkungan Sekolah/Madrasah

Sekolah atau madrasah merupakan lingkungan pendidikan formal yang secara sistematis menyelenggarakan proses pembelajaran. Dalam pendidikan Islam, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembinaan akhlak dan penguatan nilai-nilai Islam.

Lingkungan sekolah yang Islami ditandai oleh:

- Keteladanan pendidik
- Budaya religius
- Interaksi edukatif yang etis dan humanis

3. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan pendidikan nonformal yang memberikan pengaruh luas terhadap peserta didik. Nilai-nilai sosial, budaya, dan religius yang hidup dalam masyarakat turut membentuk sikap dan perilaku individu.

Lingkungan masyarakat yang Islami dapat:

- Mendukung keberlanjutan pendidikan di keluarga dan sekolah
- Menjadi ruang aktualisasi nilai-nilai Islam
- Membentuk kesadaran sosial dan tanggung jawab keumatan

4. Lingkungan Pendidikan Islam dan Pembentukan Akhlak

Lingkungan pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam pembentukan akhlak peserta didik. Keteladanan, pembiasaan, dan budaya lingkungan yang bernilai Islami menjadi faktor kunci keberhasilan pendidikan

akhlak. Sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat diperlukan agar pendidikan Islam berjalan secara holistik dan berkesinambungan.

5. Lingkungan Pendidikan Islam dalam Konteks Kontemporer

Di era globalisasi dan digitalisasi, lingkungan pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan, seperti pengaruh media digital, perubahan nilai sosial, dan kompleksitas budaya. Oleh karena itu, lingkungan pendidikan Islam perlu dikembangkan secara adaptif tanpa kehilangan nilai-nilai dasar ajaran Islam, dengan menekankan penguatan karakter, moderasi beragama, dan literasi digital.

6. Studi Kasus Empiris: Eksistensi Pendidikan Islam di Lingkungan Minoritas Muslim

Penelitian yang dilakukan oleh Salmiati, dkk. mengenai *Eksistensi Pendidikan Islam di Lingkungan Minoritas Muslim: Studi Kasus di Lembang Sereale, Toraja Utara* memberikan gambaran empiris tentang bagaimana lingkungan pendidikan Islam tetap bertahan dan berkembang meskipun berada dalam konteks sosial keagamaan minoritas.

a. Konteks Sosial Keagamaan

Lembang Sereale, Toraja Utara, merupakan wilayah dengan mayoritas penduduk beragama non-Muslim. Umat Islam berada dalam posisi minoritas, sehingga praktik pendidikan Islam tidak didukung oleh ekosistem sosial yang dominan Islami. Dalam kondisi tersebut, keberlangsungan pendidikan Islam sangat bergantung pada kekuatan internal komunitas Muslim.

b. Peran Lingkungan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga menjadi pilar utama dalam menjaga eksistensi pendidikan Islam. Orang tua berperan aktif dalam:

- Menanamkan nilai tauhid sejak dini
- Membiasakan ibadah harian
- Mengajarkan dasar-dasar membaca Al-Qur'an
- Menjaga identitas keislaman anak dalam lingkungan sosial yang heterogeny.

Dalam konteks minoritas, fungsi keluarga menjadi semakin strategis karena keluarga berperan sebagai benteng identitas keagamaan.

c. Peran Lembaga Pendidikan Formal dan Nonformal

Walaupun jumlah lembaga pendidikan Islam terbatas, masyarakat Muslim tetap mengupayakan:

- Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah formal
- Kegiatan TPA/TPQ sebagai pendidikan nonformal
- Pengajian rutin sebagai penguatan literasi keagamaan

Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dan masyarakat tetap dapat menjadi ruang pendidikan Islam meskipun berada dalam keterbatasan fasilitas.

d. Peran Masyarakat dan Solidaritas Komunitas

Penelitian tersebut juga menegaskan pentingnya solidaritas komunitas Muslim dalam mempertahankan eksistensi pendidikan Islam. Kerja sama antar tokoh agama, orang tua, dan pengurus masjid menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pembelajaran agama.

Masyarakat minoritas Muslim di Lembang menunjukkan bahwa:

- Pendidikan Islam tidak hanya bergantung pada institusi formal
- Keteladanan tokoh agama sangat berpengaruh
- Komitmen kolektif mampu menjaga keberlanjutan nilai-nilai Islam

e. Implikasi terhadap Konsep Lingkungan Pendidikan Islam

Studi ini memperkuat konsep bahwa:

1. Lingkungan pendidikan Islam bersifat adaptif dan kontekstual.
2. Sinergi keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi semakin penting dalam kondisi minoritas.
3. Identitas keislaman dapat tetap terjaga melalui pendidikan berbasis komunitas.
4. Pendidikan Islam tidak selalu bergantung pada jumlah populasi, tetapi pada kualitas komitmen sosial dan spiritual masyarakatnya.

f. Relevansi dengan Materi Lingkungan Pendidikan Islam

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa:

- Lingkungan keluarga adalah fondasi utama pendidikan Islam.
- Sekolah dan masyarakat menjadi faktor penguat (reinforcement system).

- Pendidikan Islam bersifat resilien (tangguh) dalam berbagai konteks sosial.
- Moderasi dan toleransi tetap dapat berjalan berdampingan dengan penguatan identitas keislaman.

Dengan demikian, studi kasus ini memberikan bukti empiris bahwa teori lingkungan pendidikan Islam tidak hanya bersifat normatif-teologis, tetapi juga terbukti dalam realitas sosial masyarakat minoritas.

E. Metode dan Aktivitas Pembelajaran

- Ceramah interaktif
- Diskusi kelompok
- Studi kasus lingkungan pendidikan Islam
- Refleksi individu

Contoh Aktivitas: Mahasiswa diminta mengamati lingkungan pendidikan Islam di sekitar tempat tinggalnya dan menganalisis peran masing-masing lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat) dalam pembentukan karakter.

F. Penugasan

Tugas Individu: Tuliskan esai singkat (800–1.000 kata) tentang peran lingkungan pendidikan Islam dalam membentuk akhlak peserta didik di era modern.

G. Evaluasi Pembelajaran

- Partisipasi diskusi
- Tugas individu

- Kuis atau tes singkat

H. Referensi

1. Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
2. Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
3. Langgulung, Hasan. *Manusia dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
4. Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Malang: UIN Press.
5. Salmiati, dkk. Eksistensi Pendidikan Islam di Lingkungan Minoritas Muslim: Studi Kasus di Lembang Sereale, Toraja Utara, Jurnal Al Musannif.
6. Salmiati, dkk. Penyuluhan Bagi Ibu Buruh Tani Pentingnya Pendidikan Keluarga dalam Menanamkan Karakter Islami Anak di Desa Dulang Kec. Baraka Kab. Enrekang.